

**PENERAPAN MANAJEMEN HALUSINASI DENGAN PSIKORELIGIUS PADA
KLIEN GANGGUAN PERSEPSI SENSORI: HALUSINASI**
*THE APPLICATION OF HALUCINATION MANAGEMENT WITH PSYCHORELIGIUS
INCLIENTS OF SENSORY PERCEPTION DISORDERS: HALUCINATIONS*

Iceu Amira^{1*}, Hendrawati², Indra Maulana³, Sukma Senjaya⁴¹⁻

⁴Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: amira@unpad.ac.id

ABSTRAK

Halusinasi adalah salah satu gejala gangguan jiwa yang paling umum. Seseorang yang mengalami halusinasi sering menunjukkan perilaku agresif, seperti marah, merasa tertekan, tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari, dan bahkan menarik diri dari sekitar lingkungannya. Tidak selalu terapi farmakologi digunakan untuk merawat pasien. Sebaliknya, intervensi keperawatan dapat diberikan melalui pendekatan non-farmakologi, seperti psikoreligius.

Tujuan dilakukannya penelitian tersebut yaitu untuk melihat jenis terapi psikoreligius yang diterapkan pada pasien halusinasi. Studi literatur ini menggunakan desain berupa *narrative review* dengan menggunakan *database* PubMed dan *search engine google scholar* proses seleksi artikel dengan menggunakan diagram PRISMA flowchart sehingga ditemukan 8 artikel yang relevan. Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa terapi psikoreligius berdampak pada pasien dengan halusinasi. Kesimpulan: Untuk mengatasi halusinasi, terapi psikoreligius menggunakan dzikir, hipnotis dengan lima jari, membaca surat al-fatihah, dan membaca kitab suci Al-Qur'an. Terapi psikoreligius menggunakan dzikir, hipnotis dengan lima jari, membaca surat al-fatihah, dan membaca Al-Qur'an dapat digunakan untuk mengatasi halusinasi.

Kata Kunci: halusinasi, pasien, terapi psikoreligius

Diterima : 19 Maret 2023

Direview : 27 Maret 2023

Diterbitkasn : Agustus 2023

ABSTRACT

One of the most common symptoms in patients with mental disorders is hallucinations. Someone who experiences hallucinations often shows aggressive behavior, such as getting angry, feeling depressed, unable to carry out daily activities, and even withdrawing from their environment.

Pharmacological therapy is not always used to treat patients. Conversely, nursing interventions can be provided through non-pharmacological approaches, such as psychoreligious.

The objective of this study is to investigate the sort of psychoreligious therapy that can be used to treat hallucinating people.

This literature study uses a design in the form of a narrative review using the PubMed database and the Google Scholar search engine. The article selection process uses the PRISMA flowchart diagram so that 8 relevant articles are found. The results of the study may indicate that psychoreligious therapy has an impact on patients with hallucinations. Conclusion: To overcome hallucinations, psycho-religious therapy uses dhikr, hypnosis with five fingers, reading surah al-Fatihah, and reading the holy Qur'an.

Keywords: hallucinations; patients; psychoreligious therapy

Pendahuluan

Kesehatan jiwa adalah ketika seseorang dapat tumbuh secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga mereka dapat menyadari kemampuan

mereka sendiri, mengatasi stres, bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi kepada komunitas mereka. istilah Gangguan jiwa adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan berbagai

gangguan kejiwaan dan perilaku yang terkait dengan masalah kesehatan, seperti depresi, skizofrenia, gangguan afektif bipolar, gangguan kecemasan, demensia, gangguan penyalahgunaan zat, retardasi mental, gangguan perkembangan, dan perilaku yang muncul dengan cepat atau lambat. (WHO, 2013).

Sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, dan 47,5 juta orang terkena demensia dengan berbagai faktor biologis, psikologis, dan sosial di seluruh dunia, menurut data yang dikumpulkan oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2018. Jumlah kasus gangguan jiwa terus meningkat, yang menyebabkan beban negara meningkat dan produktivitas manusia menurun. (Madepan, 2018).

Tingkat gangguan jiwa berat di Indonesia sebesar 1,7 per mil pada tahun 2013, tetapi meningkat menjadi 7 per mil pada tahun 2018. Tingkat gangguan jiwa tertinggi terjadi di Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, Aceh, dan Jawa Tengah. Di Jawa Barat, masalah Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) ringan tercatat sebanyak 4.324.221 orang (9,3%), sedangkan masalah ODGJ berat tercatat sebanyak 74.395 orang (1,6 per mil). Pada 2018, masalah ODGJ berat meningkat menjadi 5,0 per mil. Masalah

halusinasi adalah salah satu gejala gangguan jiwa. (Risksdas, 2018).

Salah satu gejala yang paling umum pada pasien gangguan jiwa adalah halusinasi. Perubahan persepsi terhadap stimulasi internal atau eksternal yang disertai dengan respon yang berkurang, berlebih, atau terdistorsi dikenal sebagai gangguan persepsi, juga dikenal sebagai halusinasi (Rustika, 2020). Halusinasi adalah ketika persepsi sensori seseorang terganggu ketika tidak ada stimuli, yang menyebabkan persepsi yang salah tentang rangsangan lingkungan yang sebenarnya.

Halusinasi pendengaran (Auditory-Hearing Voices or Sounds), penglihatan (Visual-Seeing People or Things), penciuman (Olfactory-Smelling Odors), dan pengecap (Gustatory Experiencing Tastes) adalah jenis halusinasi yang paling umum. (Dermawan, 2017).

Seseorang yang mengalami Halusinasi sering menunjukkan perilaku agresif seperti marah, merasa tertekan, tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari, dan bahkan bunuh diri. (Stuart, 2014).

Penderita halusinasi mengalami kehilangan kontrol diri, menyebabkan panik dan perilaku yang dikendalikan halusinasi seperti bunuh diri, membunuh orang lain, atau merusak lingkungan. (Maulana et al., 2021). Hal ini menyebabkan seseorang dengan halusinasi tidak dapat berkomunikasi atau

mengenali realitas, yang menimbulkan kesulitan bagi mereka untuk berperan sebagaimana mestinya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil yang menunjukkan tingginya angka kejadian halusinasi, dibutuhkan nya penanganan yang tepat untuk mempercepat penyembuhan pasien dengan halusinasi. Peran perawat dalam situasi seperti ini dibutuhkan untuk membantu pasien agar dapat mengontrol halusinasinya (Maulana et al., 2021). Tidak selalu intervensi keperawatan farmakologi digunakan untuk pasien. Psikoreligius, di sisi lain, mengacu pada perawatan yang diberikan melalui pendekatan non- farmakologi, seperti pendekatan religius atau keagamaan. Psikoreligius Therapy adalah terapi jiwa atau psikis yang menggunakan metode rohani atau keagamaan. Yosep, di Latifah (2022).

Sebagai alternatif, terapi psikoreligius menggabungkan elemen agama dan spiritualitas digunakan dalam psikoterapi untuk meningkatkan mekanisme coping atau mengatasi masalah, terutama halusinasi.

Sebagai alternatif, terapi psikoreligius menggabungkan elemen agama dan spiritualitas digunakan dalam psikoterapi untuk meningkatkan mekanisme coping atau mengatasi masalah, terutama halusinasi.

Metode

literatur review ini menggunakan desain berupa *narrative review* yang merupakan variasi tinjauan sistematis dengan mendeskripsikan beberapa hasil penelitian. Pencarian artikel dilakukan di beberapa *database* dan *search engine* seperti PubMed dan *Google Scholar*.

Dalam melakukan pencarian literatur, teknik PICO membantu mendapatkan literatur yang tepat. Dalam penelitian ini, populasi (P) adalah pasien yang mengalami gangguan persepsi sensoris seperti halusinasi. Intervensi (I) adalah terapi psikoreligius; Perbandingan (C) tidak digunakan; dan Hasil (O) adalah kemampuan pasien untuk mengontrol halusinasi.

Selama proses pencarian artikel, kata kunci yang digunakan adalah patient, Hallucinations, dan psychoreligus therapy. Artikel diseleksi berdasarkan kriteria inklusi ,yaitu artikel full text, desain RCT, tahun publikasi 2012-2022, open access, artikel berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris, jumlah sampel tidak ditentukan, kriteria sampel yaitu pasien dengan gangguan persepsi sensoris: halusinasi. Proses seleksi artikel dicantumkan dalam PRISMA Flowchart. Dimaksudkan untuk menjaga ingatan dengan Berdzikir kepada Allah berarti kita terus mengingat Allah ta'alla. Menurut syara dzikir adalah mengingat Allah dengan cara-

cara tertentu yang ditemukan dalam Al-Quran dan Hadist untuk membersihkan hati dan mengagungkan Allah. Tujuan dzikir adalah untuk membersihkan hati dan jiwa, bersyukur atas apa yang sudah diberikan Allah, menjaga tubuh, dan menghindari nafsu. (Putri, mega Intan, 2021). Sesuai dengan Peneliti R. Nur Abdurkhman (2022) menyatakan bahwa dzikir adalah salah satu

psikoterapi yang paling efektif, dengan bukti ilmiah bahwa zikir adalah bentuk komitmen keagamaan dan iman adalah kekuatan spiritual yang dapat digali dan dikembangkan untuk mengatasi penyakit. Dari sudut pandang spiritual, zikir meningkatkan iman, ketaqwaan, kejujuran, ketabahan, dan kedewasaan. Berdoa dengan hati tertuju kepada Allah.

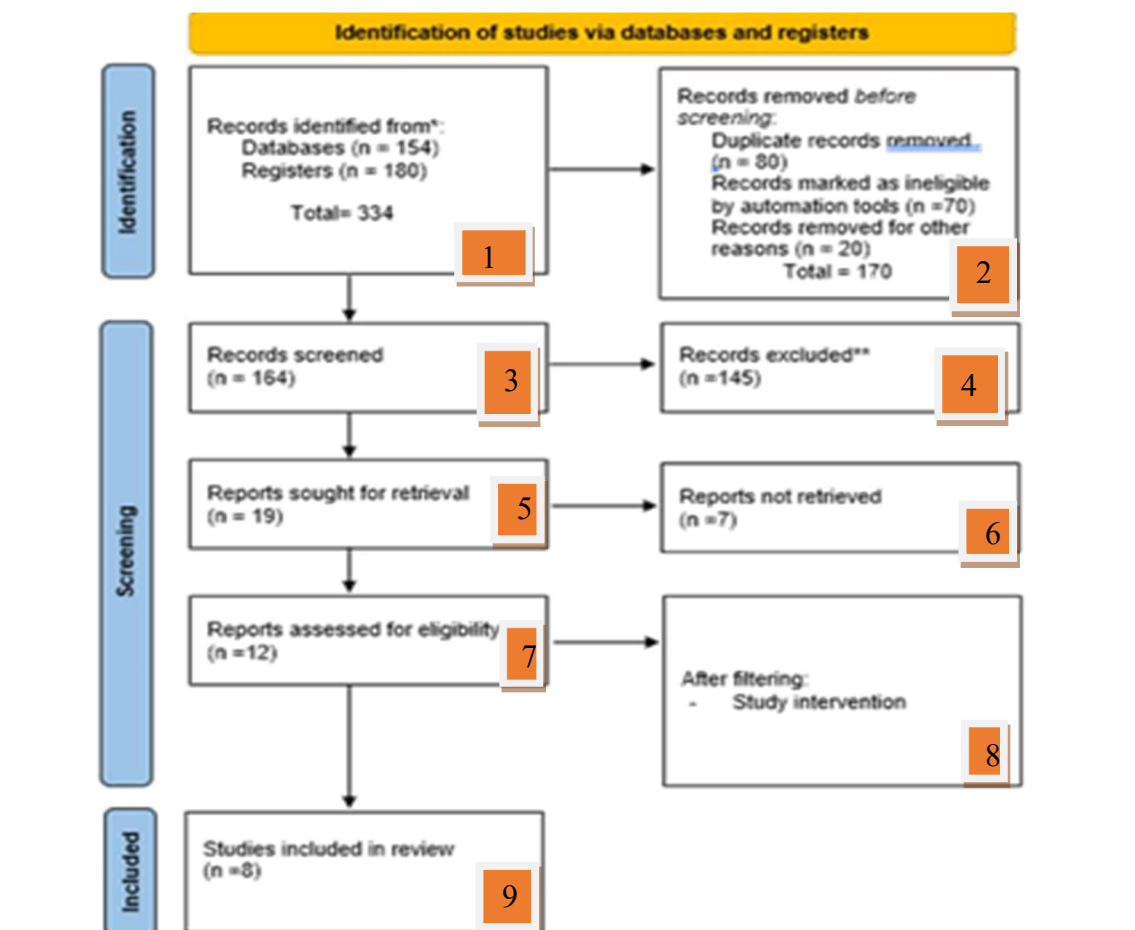


Diagram PRISMA

Dari diagram tersebut dapat dijelaskan yang pertama adalah jumlah artikel yang sesuai dengan data dasar 48

ada 154, sesuai daftar ada 180 jadi totalnya ada 334, artikel yang dihapus sebelum penyaringan yaitu: artikel

duplikat dihapus ada 80, artikel yang memenuhi syarat melalui alat otomatis ada 70, selanjutnya artikel dihapus karena alasan lain ada 20, jadi semuanya berjumlah 170. Artikel, selanjutnya artikel disaring jumlahnya jadi 164. Jumlah artikel yang dikecualikan ada

145. Artikel dicari Kembali untuk diambil sebanyak 19, Dari 19 artikel tadi artikel yang tidak diambil 7 maka artikel yang layak diambil ada 12 setelah dilakukan penyaringan maka artikel yang dianalisis dan dibahas sesuai teori yang relevan ada 8 artikel.

Hasil

Hasil pencarian jurnal mengenai terapi psikospiritual pada pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi ditemukan 8 artikelyang telah dianalisis dalam tabel berikut:

Tabel I. Sintesis Artikel Penelitian

No	Penulis, Tahun	Judul	Tujuan	Desain Penelitian	Populasi dan Sampel	Intervensi	Hasil Penelitian
1	I Mega (2021).	Pasien GSP: Halusinasi Pendengaran menggunakan terapi psikoreligius untuk mengendalikan halusinasinya	Tujuan dilakukannya penelitian tersebut maksudnya untuk memahami terapi psikoreligius Klien yang mengalami halusinasi pada tahun 2020 di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung	Case Study	Melibatkan pasien yang memenuhi kriteria pasien bersedia menjadi responden, pasien beragama Islam, pasien dengan masalah keperawatan utama halusinasi pendengaran, dan pasien yang tidak memiliki kecacatan dalam berbicara dan mendengar.	Terapi psikoreligius Dzikir dan kemampuan latihan berdzikir	Hasil penerapan menunjukkan bahwa gejala halusinasi berkurang setelah terapi psikoreligius Dzikir diterapkan.
2	W. Catur, (2014)	Terapi zikir religius dapat mempengaruhi kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien halusinasi di RS JD Dr. Amino Gondoutomo Semarang.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh terapi zikir religious terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien halusinasi yang	Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan eksperimen Quasy dengan pendekatan satu grup sebelum tes dan setelah tes	Pada pengambilan sampel dengan metode purposive dan hasilnya sebanyak 75 pasien yang mengalami halusinasi pendengaran Jumlah sampel 75 pasien yang mengalami halusinasi	Terapi zikir dapat diterapkan pada pasien halusinasi pendengaran. Intervensi yang diberikan adalah terapi zikir diterapkan pada	Hasil menunjukkan bahwa zikir sebagai terapi religius membantu pasien RSJD Dr. Amino Gondohutomo di Semarang untuk mengendalikan halusinasi pendengaran, dengan kategori baik 98,7%.

			berada di RS JD Amino Gondo utomo Semarang.		pendengaran diambil dengan metode sampel purposive.	pasien halusinasi.	
3	Gasril, Suryani, dan Sasmita. (2020).	Pengaruh Terapi Psikoreligius: Dzikir dalam Menangani Halusinasi Pendengaran pada Pasien Skizofrenia	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dampak terapi psikoreligius: dzikir dalam menangani pasien halusinasi yang menderita skizofrenia	Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.	Sampel di Rumah Sakit Jiwa Tampan di Provinsi Riau terdiri dua puluh responden. Di Rumah Sakit Jiwa Tampan di Provinsi Riau, sampel terdiri dari dua puluh responden.	Terapi Psikoreligius zikir Terapi Psikoreligius: dzikir	Terapi zikir psikoreligius dapat digunakan sebelum mengontrol halusinasi menurut hasil penelitian
		Muslim yang tinggal di Rumah Sakit Jiwa Tampan di Riau		Quasy experimental dengan rancangan pre-test-post- test One Group			Jumlah responden yang tidak terkontrol halusinasinya adalah sepuluh, sedangkan yang terkontrol halusinasinya dengan berdzikir sebanyak lima belas. Artinya, ada hubungan antara terapi psikoreligius: ibadah untuk menghentikan halusinasi pada responden yang menderita skizofrenia
4	R.Nur Abdurkhman dan Muhamad azka maulana 2022	Psikoreligius dan perubahan persepsi sensori pada pasien alusinasi pendengaran di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon Psikoreligius dan Perubahan Persepsi Sensori pada Pasien Halusinasi Pendengaran di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana terapi psikoreligius Dzikir mempengaruhi perubahan persepsi sensori pasien halusinasi pendengaran di RSUD Arjawinangun.	Eksperimen Quasy digunakan dalam penelitian ini, dengan metode pre- dan post- test satu grup. Penelitian ini menggunakan eksperimen Quasy dengan metode pre- dan post-test satu grup.	Pasien halusinasi yang berobat di RSUD Arjawinangun pada tahun 2020 sebanyak 350 sebagai subjek penelitian Klien halusinasi yang berobat di RSUD Arjawinangun pada tahun 2020 adalah 350 sebagai subjek dalam penelitian ini.	Terapi Psikoreligius: dzikir	Sebanyak 37 responden (61,7%) mengalami persepsi sensori sebelum terapi dzikir. Setelah terapi dzikir, 48 pasien (60,0%) menderita persepsi sensori dengan frekuensi yang jarang. Di RSUD Arjawinangun, perubahan persepsi sensorik pasien halusinasi pendengaran adalah 2,80 sebelum terapi dzikir dan 1,62 setelah terapi.

5	Yeni Devita dan Hendriyani (2020) Yeni Devita dan Hendriyani, (2020)	Terapi Al-Quran untuk Mengobati Halusinasi Pendengar Pada Penderita Skizofrenia	Untuk mengetahui seberapa efektif terapi Al-Qur'an dalam mengobati halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau	Quasy Experiment dengan Pre- Post Design dengan Kontrol Grup	<p>Populasi: Pasien yang dirawat di RSJ Tampan, Provinsi Riau, Maret–Mei 2019. 46 orang yang menjawab penelitian dibagi menjadi dua kelompok : Baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol memiliki masing-masing 23 responden. RSJ Tampan Provinsi Riau dari Maret hingga Mei 2019.</p> <p>Penelitian ini mengumpulkan 46 responden, yang dibagi menjadi dua kelompok: 23 responden untuk kelompok intervensi dan 23 responden untuk kelompok kontrol.</p>	terapi Al-Qur'an untuk kelompok yang melakukan intervensi dan intervensi generalis untuk kelompok yang melakukan kontrol. Scale of Auditory Hallucinations Rating (AHRS), yang dibuat oleh Haddock (2009), digunakan dalam penelitian ini.	Menurut hasil penelitian, skor halusinasi pendengaran sebelum terapi Al-Qur'an turun dari 26,26 menjadi 7,61. Dengan p value 0,000, dapat disimpulkan bahwa terapi al-Qur'an efektif dalam mengobati halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia. Studi ini menunjukkan bahwa salah satu cara perawat jiwa di RSJ Tampan di Provinsi Riau dapat membantu pasien skizofrenia yang mengalami halusinasi pendengaran adalah melalui terapi al-Qur'an.
6	Mardiati, Elita, dan Sabrian (2017)	Pengaruh terapi psikoreligius: membaca Al-qur'an pada skor halusinasi pasien skizofrenia. Pengaruh Terapi Psikoreligius: Membaca Al-Fatihah pada Skor Halusinasi Pasien	mengetahui dampak terapi psikoreligius: Membaca Al-Fatihah ketika skor halusinasi pasien skizofrenia dinilai	Desain eksperimen quasy dengan pendekatan pretest- posttest dengan kelompok kontrol	Populasi: pasien di Rumah Sakit Jiwa Tampan. Random sample stratified digunakan untuk mengumpulkan 34	Terapi membaca alfatihah alat ukur yang digunakan yaitu lembar observasi serta kuesioner mengenai	Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor halusinasi pasien dengan skizofrenia dipengaruhi oleh terapi psikoreligius membaca Al- Fatihah, dengan p-value (0,019) kurang dari α (0,05). Nilai median pretest dan

		Skizofrenia			responden yang memenuhi kriteria inklusi. Responden semuanya dibagi menjadi 17 orang dari kelompok eksperimen dan 17 orang lagi dari kelompok control.	tanda dan gejala halusinasi	posttest turun setelah terapi, turun dari 38,00 menjadi 17,00. Penelitian ini menunjukkan bahwa terapi ini dapat digunakan oleh perawat jiwa, keluarga, dan pasien untuk merawat pasien skizofrenia yang mengalami halusinasi.
7	Riyadi, A. (2022).	Pengaruh terapi murottal Al-qur'an pada tingkat skala halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia di RSUD Dr.H. Koesnadi Bondowoso	Studi ini bertujuan untuk melihat bagaimana terapi murottal al-quran berdampak pada tingkat skala halusinasi pendengaran pada pasien yang menderita skizofrenia. Penelitian ini menggunakan design pre-experimental One group.	Penelitian ini dengan menggunakan design pre-experimental untuk kelompok satu. Dengan sampel 11 pasien yang mengalami halusinasi pendengaran di paviliun rawat inap seroja,	Populasi: 11 pasien yang mengalami halusinasi pendengaran di paviliun rawat inap.	Terapi Murottal Al-Quran	Hasil penelitian, yang dianalisis menggunakan uji korelasi wilcoxon, menunjukkan bahwa Terapi Murottal Al-Quran menunjukkan pengaruh pada hari kelima, dengan nilai P 0,043, pada hari ke enam, dengan nilai P 0,026, dan pada hari ketujuh, dengan nilai P 0,011. Di ruang perawatan inap Paviliun. Seroja RSUD dr.H.Koesnadi Bondowoso, terapi murottal Al-Quran mengurangi tingkat halusinasi pendengaran pasien skizofrenia.
8	Munandar, Irawati dan Prianto (2019)	Dengan psikoterapi religius pada pasien gangguan jiwa melakukan zikir menggunakan jari tangan kanan di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Jogjakarta	Tujuan dari terapi psikoreligius adalah untuk menenangkan pikiran dan hati seseorang yang akan membuat pasien lebih fokus dalam melakukan aktivitas, mengurangi emosi yang meluap-luap, rasa dendam, dan meningkatkan gelombang otak melalui pemijatan tangan pada ruas jari tangan.	Desain pada penelitian ini yaitu, desain eksperimen Quasy digunakan dengan pendekatan satu grup sebelum dan setelah tes.	Penelitian ini melibatkan pasien dengan halusinasi pendengaran diagnosa resiko perilaku kekerasan, halusinasi dan isolasi sosial. Dengan diagnosa resiko perilaku kekerasan, halusinasi, dan Isolasi sosial Sampelnya terdiri dari lima orang.	terapi psikoreligius therapy dengan menggunakan jari tangan kanan	Peningkatan kemampuan kognitif pasien dengan skizofrenia dengan masalah resiko perilaku kekerasan, halusinasi dan isolasi sosial. sosial sangat efektif dalam terapi psikoreligius dzikir jari tangan kanan.

Pembahasan

Terapi psikoreligius berdampak pada pasien dengan halusinasi, menurut delapan artikel yang sudah dianalisis. Untuk mengobati halusinasi, terapi psikoreligius menggunakan berbagai teknik, seperti dzikir, dzikir dengan lima jari, membaca surat al-fatihah, dan membaca kitab suci Al-Qur'an.

Tujuan dari penelitian ini, menurut Mega, I. (2021), adalah untuk mengetahui bagaimana terapi psikoreligius dzikir mempengaruhi perubahan gejala klien yang mengalami halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung. Satu pasien yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Pasien tersebut beragama Islam, memiliki masalah keperawatan utama dengan halusinasi pendengaran, dan tidak mengalami kecacatan bicara dan mendengar. Studi ini menunjukkan bahwa gejala halusinasi berkurang setelah terapi psikoreligius Dzikir digunakan.

Penelitian ini dilakukan oleh Catur W. pada tahun 2014 dengan kuasi eksperimental dengan metode satu kelompok sebelum dan setelah tes. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terapi zikir religius berdampak pada kemampuan pasien halusinasi pendengaran yang lebih baik untuk mengontrol halusinasi mereka di RSJD Dr. Amin Gondohutomo Semarang. Jumlah sampelnya adalah 75 pasien halusinasi pendengaran, dan hasilnya

adalah bahwa kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran mereka lebih baik daripada sebelumnya, yaitu dari 6,7% menjadi 98,7%.

Dengan asumsi bahwa nilai p-value = 0,000 dan nilai $p < \alpha$ (0,05), dapat disimpulkan bahwa terapi zikir religius berdampak pada peningkatan kemampuan untuk mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien halusinasi di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang. Menurut penelitian ini, zikir dapat menjadi bagian dari terapi religius dalam perawatan halusinasi pendengaran. Penelitian oleh Gasril, Suryani, dan Sasmita (2020). Studi ini memanfaatkan metode Quasy eksperimental dengan rancangan pre-test-post-test One Group. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana terapi psikoreligius: dzikir membantu pasien skizofrenia mengendalikan halusinasi. Dengan 20 orang yang disurvei di Rumah Sakit Jiwa Tampan di Riau, ditemukan bahwa jumlah responden yang tidak terkontroversi sebelum terapi psikoreligius: dzikir diberikan maka hasilnya meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi psikoreligius memiliki efek pada pengendalian halusinasi pada pasien skizofrenia (p value = 0,000). Penelitian ini dapat digunakan sebagai terapi tambahan untuk mengobati halusinasi pendengaran. Penelitian lain yang dilakukan oleh Riyadi,

Handono dan Sholehah, (2022) dengan metode preexperimental design One group, penelitian ini bertujuan, Untuk mengevaluasi pengaruh terapi murottal al-quran terhadap tingkat skala halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia, sampel 11 pasien yang mengalami halusinasi pendengaran di paviliun seroja. Ditemukan bahwa, pada hari kelima, terapi memiliki nilai P 0,043, pada hari ke enam, nilai P 0,026, dan pada hari ketujuh, nilai P 0,011. Di Paviliun Seroja RSUD dr.H.Koesnadi Bondowoso, terapi murottal Al-Quran menurunkan tingkat halusinasi pendengaran pasien skizofrenia.

Studi tambahan yang dilakukan oleh (Abdurkhan and Maulana, 2022). pada pasien halusinasi di RSUD Arjawinangun menggunakan metode Quasi Experimental dengan pendekatan one-group pre- dan post- test. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana terapi psikoreligius Dzikir mempengaruhi perubahan persepsi sensori pada pasien halusinasi di RSUD Arjawinangun 37 responden mengatakan bahwa sebelum terapi dzikir, mereka mengalami persepsi sensori dengan frekuensi tinggi.

Sebanyak 48 responden (60,0%) mengalami persepsi sensori dengan frekuensi yang jarang setelah terapi dzikir. Di RSUD Arjawinangun, pasien yang mengalami halusinasi pendengaran mengalami perubahan persepsi sensori,

dengan perbedaan rerata sebelum terapi dzikir 2,80 dan setelah terapi dzikir 1,62.

Terapi psikoreligius lainnya dalam penelitian dengan desain quasi eksperimen pretest posttest yang dilakukan oleh (Devita and Hendriyani, 2020) dengan sampel 46 responden di RSJ Tampan Provinsi Riau dari Maret hingga Mei 2019 dengan tujuan untuk mengetahui seberapa efektif terapi Al-Qur'an dalam mengobati halusinasi pendengaran pada pasien yang menderita skizofrenia yang dirawat di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau menemukan bahwa skor halusinasi pendengaran sebelum dan sesudah terapi al-qur'an turun dari 26,26 menjadi 7,61. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terapi al- Qur'an efektif dalam mengatasi halusinasi pendengaran pada pasien yang menderita skizofrenia dengan p value 0,000.

Menurut penelitian ini, perawat jiwa di RSJ Tampan Provinsi Riau disarankan untuk menerapkan terapi al-qur'an sebagai salah satu cara untuk membantu pasien skizofrenia yang mengalami halusinasi pendengaran. Artikel psikoreligius lainnya berupa membaca al fatihah, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mardiati, Elita and Sabrian, 2019) dengan desain penelitian quasi eksperimen pada 34 responden yang dibagi menjadi dua kelompok kontrol dan dua kelompok eksperimen dengan tujuan untuk mengevaluasi efek terapi psikoreligius: Membaca Al-Fatihah terhadap skor

halusinasi pasien skizofrenia menunjukkan bahwa setelah terapi psikoreligius, nilai median pretest dan posttest turun: Dengan membaca Al fatihah dari 38,00 menjadi 17,00, dapat disimpulkan bahwa terapi psikoreligius berdampak: membaca Al-Fatihah terhadap skor halusinasi

pasienskiizofrenia dengan p-value (0,019) kurang dari α (0,05). Menurut temuan penelitian ini disimpulkan terapi psikoreligius membaca alfatihah efektif dalam mengurangi tingkat gangguan persepsi sensoris : halusinasi. Penelitian quasi eksperimental yang menggunakan pendekatan satu kelompok sebelum dan sesudah tes dilakukan pada pasien dengan halusinasi pendengaran. Para peserta dimasukkan dalam penelitian ini dengan diagnosis resiko perilaku kekerasan, halusinasi, dan isolasi sosial. Jumlah sampelnya adalah lima orang. Hasilnya menunjukkan bahwa terapi psikoreligius dengan dzikir jari tangan kanan sangat efektif. Dari 8 artikel yang didapatkan terdapat 4 jenis terapi psikospiritual yang efektif digunakan sebagai dukungan intervensi pasien dengan gangguan persepsi sensoris:halusinasi diantaranya:

1. Terapi dzikir
2. Terapi dzikir dengan 5 jari
3. Terapi membaca Al Quran
4. Terapi membaca Al Fatihah

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terapi psikoreligius berdampak pada pasien dengan halusinasi, gangguan persepsi sensoris. Untuk mengatasi gangguan persepsi sensoris, terapi psikoreligius berbagai teknik, seperti dzikir dengan lima jari, membaca surat al-fatihah, dan membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dinilai efektif dalam melatih kemampuan kognitif pasien dengan gangguan persepsi sensoris: Halusinasi. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dengan mengambil judul mengenai psikoreligius tentang membaca alqur'an surat-surat pendek untuk mengatasi halusinasi.

Daftar Pustaka

- Abdurakhman, R. N., & Maulana, M. A. (2022). Psikoreligius Terhadap Perubahan Persepsi Sensorik Pada Pasien Halusinasi pendengaran Di Rsud Arjawinangun Kabupaten Cirebon. *Jurnal Education And Development*, 10(1), 251-253.
- Catur, W. (2014). Pengaruh Terapi Religius Zikir Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Halusinasi Di RSJD DR. Amino Gondoutomo Semarang, *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)*,

- <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/243/268>
- Latifah. (2022) Pengaruh Terapi Audio Murottal Al-Qur'an (Surah Al-Fatihah) Terhadap Skor Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia. ISSN: . 2621-4385 (online). Diakses tanggal 1 Mei 2023
- Dermawan, D. (2017). Pengaruh Terapi Psikoreligius: Dzikir Pada Pasien Halusinasi Pendengaran di RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 15(1), 74.
- Devita, Y., & Hendriyani, H. (2020). Terapi Al-Quran Dalam Mengontrol Halusinasi Pendengar Pada pasien Skizofrenia. *Jurnal kesehatan*, 11(2), 111- 14.
- Gasril, P., Suryani, S., & Sasmita, H. (2020). Pengaruh terapi psikoreligious: dzikir dalam mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia yang muslim di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 821-826.
- Hidayati, W. C., Rochmawati, D. H., & Targunawan. (2014). Pengaruh Terapi Religius Zikir Terhadap Peningkatan Kemampuan mengontrol Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Halusinasi Di Rsjd Dr. Amino Gondohutomo Semarang. *urnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)*, 1-9.
- Madepan, M. M., Sari, J., & Damayanti, D. (2021). Penerapan Terapi Psikoreligius : Zikir Terhadap Tandadan Gejala Serta Kemampuan Mengatasi Halusinasi : Implementation of Psychoreligious Therapy : Dhikr to Signs, Symptoms and Ability Overcoming hallucination. *Madago Nursing Journal*, 2(1), 22–26.
- Mardiati, S., Elita, V., & Sabrian, F. (2017). Pengaruh Terapi Psikoreligius : Membaca Al Fatihah Terhadap Skor Halusinasi Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(2), 110-123.
- Maulana, I., Hernawaty, T., & Shalahuddin, I. (2021). Terapi Aktivitas Kelompok menurunkan Tingkat Halusinasi pada Pasien kizofrenia : Literature Review. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(1), 153–160.
- Munandar, A., Irawati, K., & Prianto, Y. (2019). Terapi Psikoreligius Dzikir Menggunakan Jari Tangan Kanan Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia daerah Istimewa Yogyakarta. *Dinamika Kesehatan : Jurnal*

- Kebidanan dan keperawatan10(1),
69-75
- Mega, I. (2021). Penerapan Terapi Psikoreligius Dzikir Untuk Mengontrol alusinasi Pada Pasien GSP: alusinasi Pendengaran, Vol1, No2(2021), <http://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/212>
- R. Nur Abdurkhman (2022), Psikoreligius teradap Perubahan Sensorik Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Vol.10No.1Edisi Januari 2022
- Riyadi, A. (2022). Pengaruh Terapi Murattal Al-Quran Terhadap Tingkat skala Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia Di RSUD Dr.H.Koesnadi Bondowoso, VOL. 11 NO. 1 (2022): Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal Of Nursing Sciences) <https://jurnal>
- STIKES Alinsyira [ac.id/index.php/Keperawatan / article/view/2147](http://ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/2147).
- Riskesdas. (2018). Gangguan Jiwa Berat diDIY Melejit Urutan 2 Nasional https://dinkes.jogjapro.go.id/berita/detail/riskesdas-2018_gangguan_jiwa_berat_riskesdas_2018-gangguan-jiwa-berat-di-diy-melejit-urutan-2-nasional, diakses tanggal 1 Mei 2023 E.ISSN.2614-6061P.ISSN.2527-4295 <https://journal.ipts.ac.id/index.ph>
- Yeni Devita, H. 2. (2020). Terapi Alquran Dalam Mengontrol alusinasi Pendengaran Pada Pasien Skozofrenia, https://www.researchgate.net/publication/342939291_TERAPI_AL-QURAN_DALAM_MENGONTR OL_HALUSINASI_PENDENGA R_PADA_PASIEN_SKIZOFRENI A